

BAB IV

MOTIVASI BELAJAR DALAM NOVEL *9 SUMMERS 10 AUTUMNS*

A. Novel *9 Summers 10 Autumns* Sebagai Sumber Motivasi Belajar

Novel tidak hanya memiliki unsur-unsur sastra dan keindahan saja. Novel juga mampu menyuguhkan nilai-nilai sosial, budaya dan pendidikan. Seperti dijelaskan di depan bahwa novel juga memiliki nilai pendidikan. Secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik.¹ Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Sastra khususnya humaniora sangat berperan penting sebagai media dalam pentransformasian sebuah nilai termasuk halnya nilai pendidikan.

Dalam novel *9 Summers 10 Autumns* ini motivasi dalam belajar yang ditunjukkan sungguh luar biasa. Perjuangan Iwan dan saudara-saudaranya untuk meraih prestasi dan bertahan dengan predikat juara begitu luar biasa. Meskipun latar belakang keluarga yang sangat sederhana sama sekali tak memadamkan api semangat mereka untuk belajar.

Sebagai seorang calon guru kita (mahapeserta didik tarbiyah) sangat menyadari pentingnya motivasi dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Stlistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.446.

kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan. Seorang guru juga harus memperhatikan minat dan kebutuhan murid dalam belajar.

Memberi motivasi tidak hanya dilakukan dengan teknik-teknik diatas. Namun bisa juga dengan memberi teladan dari sebuah kisah atau tokoh. Seperti mengambil pelajaran motivasi belajar dari tokoh dalam novel *9 Summers 10 Autumns* ini. Kisah perjuangan Iwan dalam meraih pendidikan dan dengan prestasi yang membanggakan.

Beberapa poin pelajaran yang dapat diambil dari novel *9 summers 10 autumns* adalah:

1. Masa lalu tidak sama dengan masa depan, selama kita mau belajar. Masa lalu bisa berangkat dari manapun. Apapun, siapapun kita sekarang, masa depan kita boleh berbeda dan boleh jauh lebih baik. Kita berhak mempunyai masa depan yang indah.
2. Kita harus memiliki kemauan untuk merubah nasib kita. Dengan belajar dan pendidikan banyak perubahan besar yang mungkin terjadi dalam hidup kita bahkan untuk orang-orang di sekitar kita.
3. Meneguhkan di dalam hati untuk apa tujuan kita melakukan sesuatu. Misalnya, Iwan rajin belajar agar ia mampu meraih prestasi yang bagus dan ketika bekerja ia memiliki tujuan besar untuk mensejahterakan keluarganya. Keluarga adalah motivasi besar bagi Iwan.
4. Jangan pernah berhenti belajar. Belajar adalah proses menangkap dan mencari informasi dengan semua panca indera. Ketika proses itu terjadi, kita

membandingkan apa yang kita ketahui dan apa yang kita tidak ketahui. Dan kita kemudian dapat menemukan mana yang telah mencapai hasil dan sesuai dengan tujuan kita.

Cerita dalam novel *9 Summers 10 Autumns* sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, ceritanya tidak didramatisir secara berlebihan. Motivasi belajar yang ditunjukkan Iwan dan saudara-saudaranya banyak memberii inspirasi bagi pembacanya. Kisah yang ditampilkan tokoh Iwan tidak hanya mengenai motivasi dalam kehidupan tetapi lebih khususnya tentang motivasi belajar. Karena bagaimanapun kedua aspek tersebut saling berhubungan. Pendidikan yang bagus dapat diperoleh Iwan dengan usaha dan semangat belajar yang tinggi, dan secara otomatis juga mampu mengangkat status sosial Iwan dan keluarganya.

Jadi, kisah dalam novel ini memiliki nilai motivasi belajar yang tinggi dan kemudian memberii implikasi besar terhadap kehidupan sosial tokohnya. Motivasi belajar berkaitan erat dengan motivasi kehidupan karena bagaimanapun apa yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan mereka.

B. Cerminan Motivasi Belajar dalam Novel *9 Summers 10 Autumns*

Jika dibaca secara keseluruhan maka akan ditemukan dalam novel ini beberapa kalimat yang menunjukkan motivasi belajar. Novel ini mengajak

pembaca untuk terpacu meraih cita-cita yang diimpikan. Berikut beberapa penggalan isi novel yang penulis temukan dan mencerminkan motivasi dalam belajar.

“Seringkali akhirnya kami harus bangun pagi-pagi sekali untuk belajar. Aku selalu memesan Ibu atau Bapak untuk membangunkanku sekitar jam tiga pagi. Kalau mereka ketiduran dan tidak membangunkanku, aku kecewa dan bahkan menangis, menyalahkan mereka. Bagaimana jika aku tidak bisa mengerjakan ujian? Bagaimana jika aku gagal?” (9A10S: 32)

Iwan dan saudara-saudaranya yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, tidak memiliki rumah yang besar. Dan mereka kesulitan belajar di siang hari karena rumahnya selalu ramai oleh tetangga yang menumpang menonton televisi di rumah mereka. Jumlah warga yang memiliki televisi waktu itu masih sedikit sehingga para tetangga akan berkumpul untuk beramai-ramai menonton televisi di salah satu rumah tetangga. Karena tidak bisa belajar di siang hari, maka Iwan memaksa dirinya untuk bangun ketika masih pagi sekali sebelum shubuh untuk bisa belajar dengan tenang. Begitulah semangat belajar yang ditunjukkan oleh Iwan semasa sekolahnya.

“Sejak SD Ia sudah berdagang kue-kue kecil dan ketika masuk SMP, sepulang sekolah, dia bekerja di salah kios tetangga kami di pasar sayur Batu. Selama bulan puasa ramadhan kakakku ini membuka warung darurat di pojok rumah kami... (9S10A: 45).

Ia yang dimaksudkan dalam penggalan novel ini adalah Mbak Inan kakak kedua Iwan yang begitu gigih untuk bekerja demi membantu ekonomi keluarga dan mempertahankan dirinya di bangku sekolah. Mbak Inan adalah sosok

pekerja keras, ia tidak akan tinggal diam ketika melihat kesusahan sedang menimpa keluarganya. Mbak Inan juga sangat kuat secara fisik, dibanding saudara-saudara yang lain Mbak Inan memiliki tubuh lebih besar dan tinggi. Itulah sebabnya Mbak Inan tak segan-segan mendorong angkot Bapak ketika mulai macet. Mbak Inan adalah sosok kuat dan penuh semangat.

“Selama kuliah Mbak Inan aktif mengikuti lomba debat p4. Dimulai dengan kemenangannya di kampus, kakakku dan timnya berhasil menjadi pemenang di tingkat nasional. Prestasi ini tak hanya jadi kebanggaan kami, tapi juga mambantu untuk membayar kuliahnya.berkat kemenangan di tingkat nasional itu, Mbak Inan berhasil mengikuti program pertukaran kebudayaan di Jepang selama satu bulan. (9S10A: 47)

Mbak Inan yang kuliah di Universitas Brawijaya Malang memiliki keaktifan yang luar biasa. Mbak Inan cerdas dan berani tampil di depan umum. Berkat bekal itu Mbak Inan mampu terpilih menjadi salah satu peserta pertukaran kebudayaan ke Jepang. Sungguh seperti mimpi. Mbak Inan seperti mengajak seluruh keluarga ikut ke Jepang, saking bangganya. Sejak Mbak Inan masuk kuliah Iwan merasakan betapa berat perjuangan orang tua Iwan untuk membiayai kuliah Mbak Inan. Namun siapa sangka orangtua mampu melewati masa sulit itu meski harus bercucuran keringat. Untungny, Mbak Inan mampu membuktikan kepada orang tua bahwa ia mampu berprestasi dan tidak menyalahkan perjuangan orang tuanya.

“Aku mulai ingin membaca, aku ingin menulis. Seperti kakak-kakakku. I-ni Bu-di, I-ni Ba-pak Bu-di. Dan ketika penerimaan raport kami terkejut, aku masuk ranking tiga besar. Aku bingung aku begitu bangga. Aku semakin mencintai buku-buku pelajaranku. Dengan kebanggan ini aku terpacu untuk terus belajar.... (9S10A: 64)

Dengan prestasi yang ditunjukkan oleh kakak-kakaknya Iwan terpacu untuk bisa menjadi berprestasi seperti saudaranya. Ia berusaha keras untuk bisa seperti kakak-kakanya. Meskipun masih duduk di bangku SD Iwan sudah memiliki semangat yang luar biasa untuk menjadi pintar. Bagi Iwan peringkat atau ranking bukanlah tujuannya, ia hanya berusaha menjadi pintar dan bisa seperti kakak-kakaknya.

Aku belajar dengan tekun, mungkin lebih tekun daripada teman-temanku. Aku lebih sering bangun pagi sekali dan belajar lebih lama. Tak jarang aku bangun sekitar jam satu pagi, dibawah lampu redup dan ditengah ketakutan akan hantu yang sering diceritakan oleh orang-orang tua di sekitarku. Aku melawan rasa kantuk dan rasa takut untuk belajar, untuk melawan rasa takut akan kegagalan. Aku memulai perjuangan untuk membebaskan rasa kecilku ini. (9S10A: 69)

Cerita adanya hantu yang bergentayangan di setiap malam membuat Iwan merasa takut. Namun rasa takut yang menghantuinya masih belum mampu mengalahkan rasa semangatnya untuk berprestasi. Terkadang Iwan sengaja tidur di rumah kakeknya untuk bisa belajar di malam hari. Sebab kakek Iwan bangun lebih pagi daripada orangtuanya di rumah. Iwan sangat puas ketika ia selesai belajar, apalagi ketika ia mendapat nilai yang bagus di sekolah. Bagi Iwan 'Buku' adalah teman paling dekatnya. Ia tidak mempunyai mainan seperti teman-temannya yang lain. Ketika memasuki masa SMP Iwan mulai melihat keberagaman di antara teman-temannya. Ada juga yang memiliki latar belakang keluarga seperti dia di sekolah tapi hanya sedikit dan masih bisa dihitung dengan jari. Iwan semakin terpacu belajar ketika memasuki bangku sekolah menengah

pertamanya, semangat belajarnya semakin membara dan tidak sia-sia karena akhirnya ia mampu menjai juara umum di sekolahnya. Sebuah kebanggaan besar bagi Iwan.

Kesibukan memberiiikan les privat ini tidak menurunkan prestasiku di SMA. Dengan kerja keras aku selalu bertahan di ranking tiga besar dari kelas satu sampai kelas tiga dan aku berhasil lolos PMDK di Institut Pertanian Bogor Jurusan Statistika.(9S10A: 85-86)

Sejak masuk SMA Iwan memberiiikan les privat untuk anak-anak SD dan SMP. Berkat reputasinya yang bagus sebagai juara umum dan langganan juara kelas Iwan dipercaya untuk memberii les kepada anak-anak yang membutuhkan. Beberapa murid les Iwan adalah anak orang kaya yang tinggal di perumahan elit. Ia berangkat dengan menaiki angkot untuk sampai ke rumah murid lesnya. Ia memberiiikan les setiap sore sepulang sekolah, pada awalnya sebelum terbiasa Iwan seringkali mengantuk ketika memberii les. Jam tidur siangnya sudah ia gantikan dengan jam les privat. Hal ini tidak menjadi kendala besar bagi Iwan, ia masih semangat untuk bekerja guna mambantu perekonomian keluarganya. Hal itu juga yang dulu dilakukan kaka-kakanya. Kesibukanya memberi les tidak membuat Iwan lalai terhadap tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri. Ia tetap berprestasi, bahkan ia akhirnya lolos masuk IPB. Sebuah kebanggaan besar bagi keluarga Iwan. Anak laki-laki satu-satunya di rumah dan satu-satunya yang lolos masuk IPB.

Perjuangan keluargaku bagaikan sesuatu yang tak mungkin dilakukan. Seorang sopir truk dengan dua anak kuliah, di Bogor dan di malang, dua anak lagi masih SMA dan SMP!. Gelombang semakin besar, tapi pelayaran

kami tak berhenti. Kami terus maju, kami terus memberianikan diri, karena berdiam hanya menunggu badai. (9S10A: 99)

Segala upaya dilakukan orang tua Iwan untuk tetap memberiikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Bapak dan Ibu Iwan bukanlah orang berpendidikan formal namun semangat mereka untuk mendidik anaknya dengan baik sangat tinggi. Mereka tidak pernah perhitungan mengeluarkan uang untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Bahkan Bapak rela menjual angkot satu-satunya yang ia miliki dan satu-satunya sumber penghasilan keluarga demi keberangkatan Iwan ke Bogor untuk kuliah di IPB. Mereka lebih meilih berjuang untuk melawan gelombang besar yang menerjang keluarga mereka daripada harus berdiam diri dan berharap semua akan baik-baik saja. Lahir dari latar belakang keluarga yang penuh semangat inilah Iwan dan kakak-kakaknya akhirnya mampu menjadi sosok yang kuat penuh semangat dan bersungguh-sungguh dalam meraih sesuatu.

Aku mungkin salah satu peserta didik terbaik di Batu, tapi disini aku menjadi sangat ‘kecil’ di tengah peserta didik berprestasi lainnya: peserta didik teladan nasional, finalis olimpiade matematika internasional, juara karya ilmiah nasional, dan sederet prestasi panjang lainnya. Aku pernah bilang kepada Ibu, jika kau gagal disini, aku akan menabung dan mengembalikan uang biaya kuliah. ‘coba dulu, belajar yang rajin, jangan takut’-sebuah nasihat sederhana dan bijaksana dari Ibu yang meyakinkan diriku bahwa menjalani proses adalah menjalankanya saat ini, dengan kerja keras, dan melepaskan ketakutan akan hasil yang didapat. Kegagalan ataupun keberhasilan sebuah proses adalan dimensi lain yang akan melahirkan pelajaran baru untuk proses selanjutnya. ‘Jangan takut, belajar yang rajin’ telah menyelamatkanaku. (9S10A: 103)

Ibu adalah sosok yang selalu mengerti anaknya. Ibu adalah sosok yang tak pernah pamrih terhadap apa yang sudah ia berikan kepada anak-anaknya.

Ibu adalah samudra semangat yang tiada batas. Ketika mulai kuliah, Iwan merasa minder dengan keberadaanya. Meskipun ia sangat populer dengan prestasinya di Batu Malang tapi di Bogor disbanding dengan teman-temannya ia merasa bukan apa-apa. Ia merasa sangat minder. Teman-temannya memiliki prestasi yang jauh dibandingkan dia. Tapi Ibu terus memberii semangat. Ibu terus membakar semangat Iwan untuk berjuang dan maju. Ibu mengikis rasa minder Iwan. ‘Jangan takut, belajar yang rajin’ benar-benar menyelamatkanaku. Iwan berjuang di tengah kerinduan terhadap kampung halaman dan di tengah perlawanan terhadap rasa mindernya, semuanya berbuah manis. Ia akhirnya mampu meraih IP 3,3. Iwan terlepas dari ancaman *drop out* bagi mahpeserta didik statistika yang IPnya rendah. Semangat seorang Ibu yang ditularkan kepada anaknya telah dibuktikan oleh Iwan dan Ibunya.

Aku mulai belajar shalat lagi lebih dalam. Aku mulai menghafalkan ayat-ayat baru, menggali artinya, bahkan mengulas sedikit sejarahnya. Mas Mul mengejariku mengaji selepas shubuh atau Maghrib. Aku mulai pergi ke mesjid untuk berjamaah dan mengikuti beberapa pengajian di kos maupun di kampus.(9S10A: 110)

Penggalan ini sebelumnya menceritakan kekaguman Iwan akan prinsip agama yang di pegang kuat oleh teman-teman sekitarnya. Iwan yang tidak disiplin menjalankan ritual keagamaan sebelumnya mulai menyadari akan pentingnya kekuatan spiritual. Iapun akhirnya mulai memperdalam *amaliyah* dan *syari'ah* agama semasa kuliah. Ia tidak minder atau ragu untuk tetap belajar dasar-dasar agama di usianya yang sudah bukan anak kecil lagi. Hingga

akhirnya ia sudah mampu menjalankan sholat lima waktu dengan lengkap, bahkan sholat sunnah tahajjud dan puasa senin-kamis.

Demikianlah beberapa penggalan cerita dalam novel 9 smmmers 10 autumns yang penulis temukan. Dalam mengkaji novel ini setiap penulis mungkin akan menemukan temuan yang berbeda berdasarkan daya nalar masing-masing. Namun secara keseluruhan novel ini memiliki nilai-nilai motivasi yang luar biasa besar. Apalagi dalam hal pendidikan.

C. Urgensi Motivasi dalam Belajar

Sebagai seorang guru, kita memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang dan membimbing pelajar dalam proses belajar. Segala usaha kearah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berjaya menjadikan pelajarinya bermotivasi dalam pelajaran. Oleh itu untuk keberkesanan dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pemberlajaran pelajar itu ke tahap yang maksimum.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga

harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.²

1. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya motivasilah sebagai dasar penggerakannya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran.

² <http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/13/motivasi-dan-bimbingan-dalam-belajar/> diakses pada 30-05-2012.

Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecendrungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun peserta didik rajin belajar sendiri. Perintah tidak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri.

3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal

ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah peserta didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti peserta didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama peserta didik.

5. Motivasi Dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi dihari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun ada peserta didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap soal item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

6. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Peserta didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Maka mata pelajaran itu akan dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

Persaingan yang sehat dapat menjadi motivasi yang kuat dalam belajar seperti dalam novel *9 Smmuers 10 Autumns* digambarkan bagaimana perjuangan Iwan dan saudara-saudaranya untuk tetap berprestasi ditengah kondisi keluarga yang penuh keprihatinan dan teman-teman yang juga berlomba menduduki peringkat juara. Namun memupuk rasa persaingan yang berlebih-lebihan, di kalangan pelajar dalam belajar dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat, kerana pelajar bukan menjadi giat belajar, tetapi dengan berbagai cara berusaha mengalahkan pelajar lain untuk mendapatkan status. Membangun persaingan dengan diri sendiri pada setiap pelajar akan menimbulkan motivasi persaingan yang sehat dan berkesan dalam belajar.

Memotivasi pelajar merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Jika guru telah berhasil membangun motivasi pelajar selama pengajaran dan pembelajaran menjadi berkesan maka guru itu termasuk berhasil dalam mengajar. Namun hal ini tidaklah mudah. Memotivasi pelajar tidak hanya menggerakkan pelajar agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan pelajar terdorong untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada di luar kelas ataupun setelah meninggalkan sekolah.